



Penerapan Standar Prosedur Keselamatan Kerja dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pajak pada UMKM PT. Syam Karya Bersama

Novian Mardani¹, Juliani Lisma Sari²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam DR.KHEZ. Muttaqien, Purwakarta, Indonesia

Abstrak

Berdasarkan hasil analisa kelemahan dari kegiatan usaha terdapat dua masalah utama yang dihadapi PT. Syam Karya Bersama di Purwakarta yaitu tingginya tingkat kecelakaan kerja pada karyawan perusahaan akibat ketidaktahuan dan ketidakpatuhan karyawan. Selain adanya masalah pada manajemen operasional tersebut, pemilik perusahaan ini juga belum memahami proses pembuatan Laporan Keuangan terutama untuk kebutuhan perhitungan dan pelaporan pajak penghasilan perusahaan. Kegiatan pendampingan ini bertujuan mendorong mitra binaan membuat dan menerapkan Standar Operasional Prosedur sebagai upaya perlindungan dan panduan untuk kesehatan dan keselamatan kerja karyawan. Kegiatan ini juga untuk mendampingi pembuatan Laporan Keuangan sederhana yang akan digunakan untuk perhitungan dan pelaporan pajak penghasilan. Ada empat tahap didalam upaya pendampingan mitra binaan, yaitu tahap Identifikasi Permasalahan, tahap Pendampingan, tahap Evaluasi dan umpan balik. Setelah dilakukan pendampingan dengan baik dan berjalan lancar, mitra binaan mendapatkan wawasan dan kemampuan dalam pengelolaan manajemen operasional dan keuangan perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dan mengembangkan strategi usaha peningkatan pendapatan perusahaan.

Kata Kunci: (Laporan Keuangan, Pajak, Pendampingan, Standar Operasional Prosedur)

Abstract

Based on the analysis of weaknesses in its business activities, two main problems are faced by PT. Syam Karya Bersama in Purwakarta: a high rate of workplace accidents among employees due to employee ignorance and non-compliance. In addition to these operational management issues, the company owner also lacks a thorough understanding of the process of preparing financial reports, particularly for calculating and reporting corporate income tax. This mentoring program aims to encourage partners to create and implement Standard Operating Procedures (SOPs) as a safeguard and guide for employee health and safety. It also assists in the creation of simple financial reports for calculating and reporting income tax. The mentoring program includes four stages: Problem Identification, Mentoring, Evaluation, and Feedback. After successful and successful mentoring, partners gain insight and skills in managing the company's operational and financial management, ultimately leading to increased productivity and developing business strategies to increase company revenue.

Penulis Korespondensi:

Juliani Lisma Sari
(lisma.juliani@yahoo.com)

Submit: 08-08-2025

Revisi: 18-11-2025

Diterima: 11-12-2025

Terbit: 30-12-2025



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Keywords: (Financial Reports, Taxes, Mentoring, Standard Operating Procedures)

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), menurut Direktorat Jendral Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil Menengah, adalah unit usaha yang memiliki jumlah pekerja tidak melebihi 200 orang dan memiliki aset tidak lebih dari Rp 10 miliar. Demikian pula dalam peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 17/Per/M.KUKM/XII/2015, dijelaskan bahwa UMKM adalah usaha yang memiliki jumlah aset paling banyak Rp 500 juta (untuk usaha mikro), Rp 10 miliar (untuk usaha kecil), dan Rp 50 miliar (untuk usaha menengah). Melihat dari kegiatan usaha berdasarkan omset yang didapat, PT. Syam Karya Bersama termasuk dalam usaha yang berskala kecil. PT. Syam Karya Bersama berlokasi di Kp. Bunder RT/RW 02/01, Desa Bunder, Kec. Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat.. Usaha ini berdiri sejak 12 tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 2012 dan dimiliki oleh Bapak Asep Rahman. Dalam kegiatan produksinya PT. Syam Karya Bersama memproduksi palet kayu. Palet kayu adalah alat penunjang yang digunakan dalam proses logistik dan distribusi barang industri. Palet kayu sebagai alas atau sekat untuk tumpukan barang industri sehingga memudahkan untuk dipindahkan (loading/unloading) dengan menggunakan conveyor atau forklif. Palet kayu ini digunakan untuk efisiensi logistik dan manajemen gudang serta juga sebagai perlindungan terhadap barang industri. Bersifat ramah lingkungan dan dapat didaur ulang. Dalam menjalankan usahanya Bapak Asep Rahman dibantu 13 karyawan dan pemasarannya untuk lokal 60% serta untuk regional 40%. 60% lokal ini untuk pelanggan yang berada di daerah Purwakarta dan 40% regional untuk pelanggan dari daerah Bandung. Dalam proses dari bahan baku kayu yang dibutuhkan 24 kubik/minggu. Proses pengolahan pallet kayu PT. Syam Karya Bersama sudah menggunakan mesin. Perusahaan ini melayani sesuai permintaan pemesanan dari pelanggan. PT. Syam Karya Bersama ini selanjutnya disebut sebagai mitra UMKM.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap kegiatan usaha mitra UMKM ditinjau dengan menggunakan analisis Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT) dan metode Urgency, Seriousness, Growth (USG) terdapat masalah dalam manajemen operasional dan laporan keuangan perusahaan yang perlu dilakukan pendampingan dalam penyelesaiannya. Masalah dalam manajemen operasional yaitu belum ada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur cara penggunaan mesin serut secara jelas sehingga jika cara pemakaian yang tidak benar akan bisa mengakibatkan kecelakaan kerja bagi karyawan. Pada akhirnya akan merugikan pemilik mitra UMKM yang harus bertanggungjawab atas kesalahan karyawan. Setiap proses dalam perusahaan tidak dapat dihindari dari potensi bahaya dan risiko kecelakaan kerja yang dapat menimpa para tenaga kerja. Oleh karena itu, dalam suatu perusahaan diperlukan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja guna mengurangi dan mencegah kecelakaan kerja. Menurut (Yuliandi & Ahman, 2019) semua organisasi memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa pekerja dan orang lain yang terlibat tetap dalam kondisi aman sepanjang waktu. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu hak asasi, dan juga merupakan salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan kualitas kerja karyawan. Menurut (Zaenal & Orias, 2024), dalam penerapan SOP keselamatan diperlukan keterlibatan personel yang terbukti efektif dalam meningkatkan keselamatan dan keamanan di berbagai industri. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap SOP wajib dimiliki personel keselamatan sehingga personel tersebut dapat secara aktif memantau proses produksi dan mengambil tindakan keselamatan yang tepat.

Masalah kedua adalah pada pembuatan laporan keuangan perusahaan yaitu pemilik mitra UMKM ini belum sepenuhnya memahami bagaimana perhitungan pajak untuk badan dari perhitungan dan pembuatan laporan keuangan perusahaan. Pajak penghasilan badan adalah pajak yang dikenakan terhadap penghasilan yang diterima atau diperoleh wajib pajak badan selama satu tahun. Sesuai Pasal 17 ayat (2a) UU PPh No. 38/2008, Tarif umum pajak penghasilan badan diturunkan menjadi 25% dari penghasilan kena pajak, mulai 2010 dari sebelumnya sebesar 28%. Kemudian tarif PPh Badan diturunkan kembali menjadi 22%

yang berlaku mulai Tahun Pajak 2020 melalui peraturan perpajakan UU No. 2 Tahun 2020 Pasal 5 ayat (1). Selanjutnya ditetapkan kembali tarif PPh Badan sebesar 22% melalui UU HPP No. 7/2021, berlaku mulai Tahun Pajak 2022 hingga saat ini. Berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku PP no.23/2018 bahwa penghitungan pajak berdasarkan jumlah peredaran bruto, maka wajib pajak badan dengan penghasilan bruto di bawah Rp.4,8 miliar setahun, dapat menggunakan PPh Final dalam jangka waktu tertentu. Rumusnya adalah Tarif Pajak = $50\% \times 22\% \times \text{Penghasilan Kena Pajak}$.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi mitra UMKM khususnya bidang manajemen operasional dan bidang keuangan khususnya perhitungan pajak. Dengan memahami kondisi yang ada pada mitra UMKM dan melakukan identifikasi masalah dan potensi yang terjadi, selanjutnya tim penyusun melakukan pendampingan dalam pemberian saran perbaikan atas masalah dan saran pengembangan atas potensi yang relevan dan terarah. Pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberikan jawaban dan membantu penyelesaian masalah yang terjadi pada mitra UMKM. Pada akhirnya juga diharapkan mampu memberikan masukan-masukan yang bisa meningkatkan kinerja mitra UMKM secara kontinuitas tumbuh dan berkembang. Bagi tim penyusun pengabdian masyarakat ini akan memberikan nilai tambah dan dapat secara konsisten memberikan pendampingan ke mitra UMKM lainnya.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan tahap menentukan obyek dan lokasi mitra UMKM yang akan dilakukan eksplorasi. Mitra UMKM yang didapatkan dan dijadikan obyek penelitian untuk dilakukan eksplorasi yaitu PT. Syam Karya Bersama yang berlokasi di Desa Bunder Kabupaten Purwakarta dengan kegiatan usaha adalah produksi palet kayu. Kegiatan ini dilakukan selama 14 hari pada bulan September tahun 2024. Tahap selanjutnya melakukan perencanaan program kerja. Teknik pengumpulan data melalui kunjungan langsung ke lokasi produksi dan melakukan pengamatan secara seksama serta wawancara kepada pemilik dan karyawan.

Metode analisa dengan melakukan identifikasi atas kekuatan dan kelemahan dari faktor internal mitra UMKM. Kemudian melakukan identifikasi atas peluang dan ancaman dari faktor eksternal mitra UMKM dengan menggunakan analisis Strength, Weakness, Opportunity, Thread (SWOT). Setelah ditemukan beberapa masalah langkah selanjutnya untuk menyusun urutan prioritas isu yang harus diselesaikan dengan menilai tingkat masalah menggunakan metode Urgency, Seriousness, Growth (USG). Caranya dengan menentukan tingkat urgensi, keseriusan, dan perkembangan isu dengan menentukan skala nilai 1 –5 atau 1 –10. Isu yang memiliki total skor tertinggi merupakan isu prioritas (Syarif Ali, Purwanto Widodo, Tri Siswanti, Indri Arrafi Y, 2023).

Tahap terakhir dari proses kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pembinaan dan bimbingan dengan membuat modul dan aplikasi langsung yang mudah digunakan oleh pemilik dan karyawan mitra UMKM. Untuk mengatasi masalah manajemen operasional yang berhubungan kesehatan, keselamatan kerja (K3) maka dibuatkan contoh Standar Operasional Prosedur (SOP). Sedangkan untuk masalah pembuatan laporan keuangan maka dibuatkan contoh laporan keuangan berikut cara perhitungan pajak penghasilan. Hasil-hasil dokumen ini nantinya dapat dijadikan contoh oleh pemilik mitra UMKM untuk perbaikan dan perhitungan untuk tahun selanjutnya dan dijadikan acuan dan pedoman untuk proses kegiatan unit usaha lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada mitra UMKM PT. Syam Karya Bersama dilakukan secara langsung survey ke lokasi usaha yaitu tempat produksi (workshop) palet kayu. Pengumpulan data dilakukan dari hasil pengamatan proses produksi dan wawancara

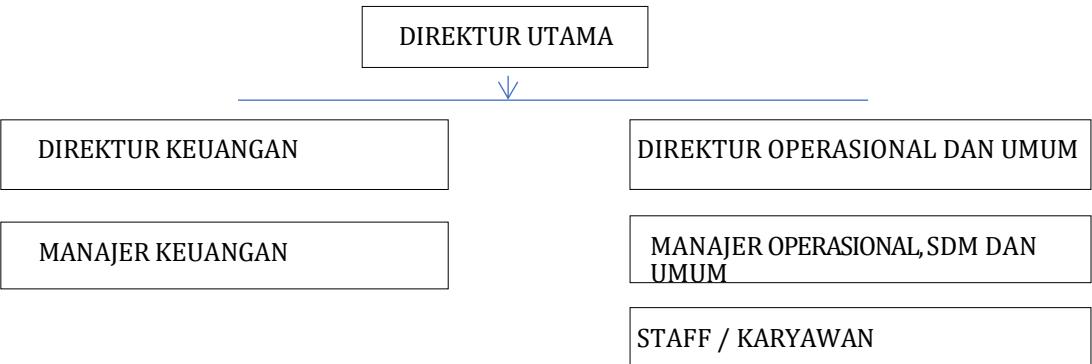
kepada pemilik dan karyawan mitra UMKM. Berikut disampaikan rencana program kerja dan realisasi hasil program seperti tersebut dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Rencana dan Realisasi Program Kerja		
No	Rencana Program	Realisasi Program
1	Survey tempat dan silaturahmi pada pemilik mitra UMKM	Pemilik mitra UMKM mau menerima dan mengizinkan dan bersedia membantu selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.
2	Wawancara mengenai sejarah dan legalitas usaha mitra UMKM	Mengetahui sejarah dan memperoleh informasi terkait identitas dan perijinan usaha mitra UMKM. Mendapatkan informasi dan foto dokumen legalitas mitra UMKM.
3	Mengamati proses produksi	- Mengetahui alur produksi dan layout produksi. - Mengetahui kapasitas produksi. - Mengetahui mesin, peralatan dan perlengkapan yang di gunakan untuk memproduksi palet kayu.
4	Wawancara mengenai pemasaran, pemasok, dan tenaga kerja.	- Mengetahui bagaimana pemasaran - Mengetahui siapa saja pemasok bahan baku - Mengetahui kinerja dan produktivitas karyawan
5	Wawancara mengenai masalah dan potensi mitra UMKM.	- Mengetahui masalah dan potensi yang ada . - Melakukan analisis SWOT
6	Wawancara mengenai kondisi keuangan dan pencatatannya.	- Melihat pencatatan yang telah dilakukan - Mendapatkan informasi terkait data-data keuangan yang ada.
7	Memberikan saran mengenai masalah dan potensi.	Membantu mitra UMKM menemukan solusi dan memberikan jawaban atas masalah serta memberi saran perbaikan dan penguatan potensi.

Sumber : Hasil wawancara (2024)

Mitra UMKM sebagai suatu badan hukum perseroan terbatas sudah memiliki legalitas yang lengkap yaitu Akta Pendirian Perseroan, Nomor Pendaftaran Perseroan, Nomor Pokok Wajib Pajak, Nomor Induk Berusaha, Surat Ijin Domisili Usaha.

Berikut adalah struktur organisasi perusahaan dalam gambar berikut ini :



Gambar 1. Struktur Organisasi Mitra UMKM
Sumber : Hasil Wawancara

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan membantu mitra UMKM untuk memahami kondisi internal dan eksternal usahanya secara menyeluruh, sehingga dapat merumuskan strategi yang tepat untuk berkembang dan bersaing menggunakan analisi

SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis ini membantu mitra UMKM adalah untuk menyusun strategi bisnis yang tepat, meningkatkan efisiensi, memanfaatkan peluang, serta mengantisipasi ancaman dalam upaya mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan usaha

Hasil analisis SWOT membantu UMKM merumuskan strategi bisnis yang realistis dan adaptif, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Dengan mengetahui posisi usaha secara objektif, UMKM bisa menyusun langkah strategis untuk memperkuat daya saing di pasar lokal maupun global.

Hasil analisa kondisi mitra UMKM dari sisi internal berupa kekuatan dan kelemahan serta ditinjau dari sisi eksternal berupa peluang dan ancaman, seperti disajikan dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Analisis SWOT

<i>Strenght (kekuatan)</i>	<i>Weeknes (kelemahan)</i>
1. Produksi yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan atas permintaan dan stock produk tersedia. 2. Layout produksi telah tersusun rapih. 3. Kemampuan untuk memproduksi berbagai jenis pallet (misalnya, pallet standar, pallet khusus)	1. Belum Adanya SOP Penggunaan mesin kepada karyawan akan mengakibatkan kecelakaan kerja dan menurunnya produktivitas produksi. 2. Pallet kayu dapat terpengaruh oleh kelembapan dan kondisi cuaca ekstrem, yang dapat mengurangi masa pakai dan kualitasnya. 3. Ketergantungan pada bahan baku kayu jika terjadi kekurangan pasokan atau fluktuasi harga.
<i>Opportunity (peluang)</i>	<i>Threats (Ancaman)</i>
1. Pallet kayu banyak dibutuhkan terutama di perusahaan industri 2. Menawarkan pallet kayu yang disesuaikan dengan spesifikasi khusus untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang beragam.	1. Adanya pesaing yang memproduksi produk yang sama 2. Resiko iklim yang dapat mempengaruhi kualitas bahan 3. Meningkatnya penggunaan pallet plastik atau pallet metal yang lebih tahan lama dapat mengancam permintaan untuk pallet kayu

Sumber : Hasil wawancara (2024)

Setelah diketahui kondisi internal dan eksternal usahanya secara menyeluruh, kegiatan selanjutnya adalah melakukan identifikasi masalah umum yang didapat dari hasil analisa kelemahan dan ancaman. Demikian juga melakukan identifikasi potensi umum yang didapat dari analisa kekuatan dan peluang yang ada pada mitra UMKM. Hasil identifikasi tersebut seperti disajikan pada tabel 3 dan tabel 4 tersebut dibawah ini :

Tabel 3. Masalah Umum PT Syam Karya Bersama

No	Masalah	Identifikasi Masalah
1.	Belum memilik laporan keuangan	a. Tidak konsisten dalam melakukan pencatatan b. Tidak ada pemisah antara harta usaha dengan usaha pemilik yang lainnya
2.	Belum memiliki laporan kas kecil	Tidak adanya pencatatan untuk pengeluaran yang rutin dilakukan dalam nominal kurang dari Rp 10.000.000
3.	Pelaporan dan pembayaran pajak badan tidak dilaksanakan dengan tepat.	Belum memahami perhitungan pajak badan
4.	Sering terjadinya kecelakaan kerja atas kesalahan karyawan	Belum adanya SOP dalam penggunaan mesin dan kurangnya penerapan K3

5.	Belum luasnya jangkauan pasar	Pemasaran hanya dilakukan sekitaran Purwakarta dan Bandung saja
----	-------------------------------	---

Sumber : Hasil wawancara (2024)

Tabel 4. Potensi Umum PT Syam Karya Bersama

No	Potensi	Identifikasi Potensi
1.	Produk banyak dibutuhkan terutama di perusahaan industri	Menjangkau pasar yang lebih luas
2.	Proses produksi lebih efisien karena <i>layout</i> produksi telah tersusun rapi	a. Efisiensi waktu dalam alur produksi b. Target produksi lebih optimal
3.	Meningkatkan reputasi perusahaan dengan selalu menjaga kualitas produk yang terjamin	Berusaha mengikuti standar yang diinginkan oleh pelanggan

Sumber : Hasil wawancara (2024)

Langkah selanjutnya adalah mencari masalah utama dengan menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth) bertujuan untuk menentukan prioritas masalah yang perlu diselesaikan terlebih dahulu. Metode USG adalah untuk membantu mengidentifikasi, menilai, dan memprioritaskan masalah secara sistematis berdasarkan tingkat urgensi, keparahan, dan potensi pertumbuhan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara tepat dan efektif. Hasilnya seperti yang disajikan pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Identifikasi Masalah dengan menggunakan Metode USG

No.	Masalah Umum	Nilai			Total	Ranking
		U	S	G		
1	Belum memiliki laporan keuangan	4	4	4	12	III
2	Belum memiliki laporan kas kecil	3	3	3	9	IIV
3	Belum memahami perhitungan pajak badan	5	5	5	15	I
4	Belum adanya SOP dalam penggunaan mesin dan kurangnya penerapan K3	5	5	4	14	II
5	Belum luasnya jangkauan pasar	3	3	3	9	IV

Dari hasil skala prioritas maka didapatkan 2 masalah utama yang perlu diselesaikan lebih dahulu. Tabel masalah utama sebagai berikut :

Tabel 6. Identifikasi Masalah Utama PT Syam Karya Bersama

No	Identifikasi Masalah
1.	Belum memahami perhitungan pajak badan
2.	Belum adanya SOP dalam penggunaan mesin dan kurangnya penerapan K3

Selanjutnya dibuat 2 alternatif pemecahan masalah pada masing-masing masalah utama tersebut diatas. Pemecahan masalah ini dibuat berdasarkan langkah-langkah atau tahap-tahap yang dalam pelaksanaannya .

1. Pemecahan masalah atas Laporan Keuangan Perusahaan dan Perhitungan Pajak Badan.
 - a) Alternatif 1: Membuatkan format perhitungan pajak
 - Langkah 1: Memberikan pemahaman kepada mitra UMKM mengenai pentingnya pelaksanaan pencatatan dan pembukuan suatu usaha untuk memudahkan perhitungan pajak penghasilan badan.
 - Langkah 2: Memberikan contoh format perhitungan pajak, seperti tercantum pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Contoh Format Perhitungan Pajak dan Laporan Pajak

PT Syam Karya Bersama

Perhitungan dan Laporan Pajak		
Periode ...		
Penjualan	Rp	Xxx
Harga Pokok Penjualan	Rp	Xxx
Laba Kotor	Rp	Xxx
Beban Operasional	Rp	Xxx
Laba Bersih Sebelum Pajak (Penghasilan Kena Pajak)	Rp	Xxx
Intensif Tarif Pasal 31E = 50% (jika PKP < Rp 4,8 milyar per thn)	Tarif PPh Badan Pasal 17 = 22%	
PPh Terutang Tahun 20XX	= 50% x 20% x Penghasilan Kena Pajak (Laba bersih sebelum pajak)	

b) Alternatif 2: Membantu membuat Harga Pokok Penjualan dan Laporan Laba Rugi untuk memudahkan penghitungan pajak.

- Langkah 1: Setelah memberikan format laporan pajak dan memberikan pemahaman, maka dapat dilakukan pendampingan dan membantu mitra UMKM membuat perhitungan pajak.
- Langkah 2: Melakukan perhitungan Harga Pokok Penjualan dan Laporan Laba Rugi untuk memudahkan perhitungan pajak. Berdasarkan data keuangan yang diberikan mitra UMKM maka dapat dibuat laporan-laporan keuangan tersebut seperti tercantum pada Tabel 8 dan Tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 8. Laporan Harga Pokok Penjualan

PT Syam Karya Bersama		
Harga Pokok Penjualan		
Periode 1 Januari 2024 samapi 30 September 2024		
Bahan Baku	Rp	96.000.000
Bahan Penolong	Rp	42.000.000
Gaji Karyawan	Rp	43.250.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp	2.200.000
Harga Pokok Penjualan		Rp 183.450.000

Tabel 9. Laporan Laba Rugi

PT Syam Karya Bersama		
Laporan Laba Rugi		
Periode 1 Januari 2024 sampai 30 September 2024		
Total Penjualan	Rp	211.250.000
Total Harga Pokok Penjualan	Rp	183.450.000
Total Biaya Operasional	Rp	9.000.000
Laba Kotor	Rp	18.800.000
Biaya Penyusutan	Rp	5.941.667
Laba Bersih	Rp	12.858.333

- Langkah 3: Membuat perhitungan pajak berdasarkan data pada Laporan Laba Rugi dan membuat Laporan Pajak Sederhana agar dapat mengetahui pajak terutang sampai bulan September 2024, seperti tercantum pada Tabel 10 berikut ini :

Tabel 10. Perhitungan dan Laporan Pajak

PT Syam Karya Bersama		

Perhitungan dan Laporan Pajak	
Periode 1 Januari sampai 30 September 2024	
Penjualan	Rp 211.250.000
Harga Pokok Penjualan	Rp 183.450.000
Biaya Operasional	Rp 9.000.000
Laba Kotor	Rp 18.800.000
Biaya Penyusutan	Rp 5.941.667
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp 12.858.333
Intensif Tarif Paspal 31E = 50%	50% x 22% x Rp 12.858.333
Tarif PPh Badan Paspal 17 = 22%	
PPh Terutang Bulan September 2024	Rp 1.414.417

2. Pemecahan Masalah atas Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

a) Alternatif 1: Merancang Standar Operasional Prosedur (SOP)

- Langkah 1: Membuat dan menjelaskan dengan rinci SOP penggunaan mesin serut untuk memudahkan karyawan serta dapat dipahami cara penggunaan mesin serut dengan baik dan benar.
- Langkah 2: Berdiskusi dengan mitra UMKM tentang SOP penggunaan mesin serut.
- Langkah 3: Diprintkan SOP penggunaan mesin serut untuk diberikan kepada mitra UMKM, serti tercantum pada Tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. SOP Penggunaan Mesin Serut

PT. SYAM KARYA BERSAMA	SOP PENGGUNAAN MESIN SERUT				
	No.	No. Revisi	Halaman 1/1		
	Dokumentasi				
Standar	Tanggal	Ditetapkan pemilik PT Syam Karya Bersama Bapak Asep Rahman			
Operasional	Diterbitkan				
Prosedur	----/----/20..)				
Pengertian	Mesin serut adalah mesin kayu tangan yang berguna untuk mengetam permukaan kayu sehingga menjadi rata, halus, dan lurus.				
Tujuan	Agar karyawan PT Syam Karya Bersama mengetahui proses penggunaan mesin serut dengan baik dan benar serta menjamin keselamatan karyawan saat menggunakan mesin serut.				
Kebijakan	Panduan penggunaan mesin serut				
Prosedur	1. Lakukan pengecekan mesin serut sebelum digunakan untuk memastikan kondisi mesin dengan keadaan baik 2. Menggunakan alat pelindung diri (Alat Pelindung Diri) seperti Masker, Sarung tangan, dan Baju lengan Panjang 3. Periksa kondisi mesin sebelum digunakan 4. Tempatkan kayu yang akan diserut diatas meja dengan posisi yang benar 5. Dorong mesin serut secara perlahan dan jaga tangan agar selalu berada diarea yang aman 6. Matikan mesin serut setelah selesai digunakan dan biarkan pisau berhenti berputar sepenuhnya sebelum membersihkan sisa-sisa kayu disekitar mesin 7. Simpan semua mesin yang telah digunakan ketempat aman				

b) Alternatif 2: Membuat poster pendukung program K3

- Langkah 1: Membuat contoh poster pendukung program K3 tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di lingkungan produksi.
- Langkah 2: Mensosialisasikan hasil kepada karyawan dan pemilik Mitra UMKM.
- Langkah 3: Diprintkan list APD yang harus digunakan di lingkungan produksi dan menjelaskan pada pemilik mitra UMKM mengawasi program ini.

Berikut ini poster pendukung program K3 tentang penggunaan APD di lingkungan produksi PT Syam Karya Bersama:



Gambar 2. Poster K3 tentang penggunaan APD

Pengabdian kepada masyarakat ini selain melakukan pendampingan dan membantu penyelesaian masalah dengan memberikan solusi dan saran perbaikan, tetapi juga memberikan saran penguatan atas potensi yang ada.

Potensi utama yang ditemukan bahwa masih terbukanya pasar dengan area jangkauan yang lebih luas mengingat palet kayu merupakan salah satu kebutuhan industri. Area pemasaran bisa diperluas ke area kawasan industri yang lebih besar di daerah kabupaten Karawang, kabupaten Bekasi dan kabupaten Subang yang terletak bersebelahan dengan lokasi mitra UMKM di kabupaten Purwakarta.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini telah memberikan solusi yang sangat bermanfaat untuk mitra UMKM yaitu diberikan pemahaman, juga didampingi pembuatan Laporan Harga Pokok Penjualan, Laporan Laba Rugi, cara penghitungan pajak sesuai ketentuan undang undang, serta Laporan Pajak. Kemudian pendampingan pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan pendampingan pembuatan poster tentang pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). Memberikan pemahaman kepada mitra UMKM untuk selalu melakukan pengawasan melekat atas ketaatan karyawan dalam mematuhi aturan yang berlaku. Kegiatan usaha mitra UMKM diharapkan meningkat berkelanjutan.

REFERENSI

- Janah, U., & Ariyanti, O. (2024). Manajemen Pemasaran Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan Produk UMKM Singkong Jelaku. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.58222/jemakbd.v3i1.823>
- Pahira, S. H., & Rinaldy, R. (2023). Pentingnya Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(03), 810–817. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i03.882>
- Romadhon, F. A., & Nawawi, Z. M. (2024). Economic Reviews Journal. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 96–108. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.525>
- Syarif Ali, Purwanto Widodo, Tri Siswantini, Indri Arrafi Y, dan Y. N. S. (2023). Pendampingan Penyusunan Rencana Aksi (Action Plan) Bisnis Pelaku Umkm Kelompok Koperasi Berlian Tangerang Selatan. *Communnity Development Journal*, 4(3), 5668–5675.
- Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., & Timur, J. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>
- Yuliandi, C. D., & Ahman, E. (2019). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (Bib) Lembang. *Jurnal MANAJERIAL*, 18(2), 98–109. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v18i2.18761>
- Zaenal, H. K., & Orias, M. (2024). *Tata Kelola Keamanan Pabrik Makanan : Sosialisasi Standart Operasional Prosedur (Sop) Kepada Security*. 5(1), 1598–1601.
UU-No.-7-Tahun-1983 UU-No.-36-Tahun-2008

Fitriya, 2024. Rumus dan Cara Menghitung PPh Badan Terutang. Tersedia di <https://klikpajak.id/blog/wajib-pajak-badan-cara-menghitung-pph-badan/>. Diakses 1 Oktober 2024.